



HUBUNGAN SUMBER INFORMASI DENGAN PERSEPSI IBU HAMIL TERHADAP VAKSIN COVID-19 DI PUSKESMAS BOYOLALI II

Novita Nurhidayati¹⁾, Raudhtaul Munawarah²⁾, Dira Lefiana³⁾

^{1) 2) 3)} Program Studi Sarjana Kebidanan Dan Pendidika Profesi Bidan STIKES Estu Utomo

Email: novita1259@gmail.com, rmunawarah.eub@gmail.com, diralefiana@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan jumlah ibu hamil yang sudah mendapatkan vaksin Covid-19 baru 30.000 orang. Padahal, pemerintah sudah mendatangkan 11 merek vaksin Covid-19 untuk masyarakat, termasuk ibu hamil sebagai kelompok prioritas. Penyebab rendahnya angka vaksinasi karena masih ditemukan persepsi negatif dan penolakan ibu hamil atau keluarga terhadap vaksin Covid-19. Sumber informasi merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya persepsi terhadap sesuatu. di Puskesmas Boyolali II didapatkan jumlah ibu hamil Tahun 2021 sebanyak 477 ibu hamil. Ibu hamil yang sudah melakukan vaksin dosis 1 sebanyak 222 ibu hamil dan dosis 2 sebanyak 88 ibu hamil. Perhatian terhadap vaksin Covid-19 dan maraknya penyebaran berbagai informasi palsu atau *disinformasi* di masyarakat menjadi dasar kajian untuk mengetahui persepsi ibu hamil terhadap vaksin Covid-19. **Tujuan** : Untuk mengetahui hubungan sumber informasi dengan persepsi ibu hamil terhadap vaksin Covid-19 di Puskesmas Boyolali II. **Metode** : Penelitian *deskriptif analitik* dengan desain *cross sectional*. Populasi penelitian semua ibu hamil yang melakukan pemeriksaan ANC (*Antenatal Care*) di Puskesmas Boyolali II Bulan Februari-Maret 2022. Sampel sebanyak 30 orang diambil secara *Accidental Sampling*. Instrumen yang digunakan adalah cecklist sumber informasi dan kuesioner persepsi, untuk analisis data menggunakan uji *Chi square*. **Hasil**: Mayoritas ibu hamil mendapatkan sumber informasi eksternal (petugas kesehatan, media cetak dan media elektronik) sebanyak 16 responden (53,3%) dan sebagian memiliki perspsi positif sebanyak 18 responden (60%). Hasil uji *Chi square* diperoleh nilai p value: $0,002 < 0,05$. **Simpulan**: Penelitian ini disimpulkan bahwa adanya hubungan antara variabel sumber informasi dengan variabel persepsi ibu hamil tentang vaksin Covid-19 di Puskesmas Boyolali II Tahun 2021.

Kata Kunci: Sumber Informasi, Persepsi, Vaksin Covid-19, Ibu Hamil.

THE CORRELATION OF INFORMATION SOURCE WITH PREGNANT WOMEN'S PERCEPTIONS OF THE COVID-19 VACCINE AT THE BOYOLALI II PUBLIC HEALTH CENTER

ABSTRACT

Based on data from the Ministry of Health, the number of pregnant women who have received the new Covid-19 vaccine is 30,000 people. In fact, the government has procured 11 brands of Covid-19 vaccines for the public, including pregnant women as a priority group. The reason for the low vaccination rate is because there are still negative perceptions and rejection of pregnant women or their families against the Covid-19 vaccine. Source of information is a very important domain for the formation of perceptions of something. at the Boyolali II Health Center, the number of pregnant women in 2021 was 477 pregnant women. There were 222 pregnant women who had received dose 1 vaccine and 88 pregnant women with dose 2. Attention to the Covid-19 vaccine and the widespread spread of various false information or *disinformation* in society is the basis for a study to find out the perceptions of pregnant women towards the Covid-19 vaccine. **Objectives**: To determine the correlation between information sources and the perception of pregnant women on the Covid-19 vaccine at the Boyolali II Health Center. **Methods**: Analytical descriptive research with *cross sectional* design. The study population was all pregnant women who underwent ANC (*Antenatal Care*) examinations at the Boyolali II Health Center in February-March 2022. A sample of 30 people was taken by *accidental sampling*. The instruments used were a checklist of information sources and a perception questionnaire, for data analysis using the *Chi square* test. **Results**: The majority of pregnant women received external information sources (health workers, print media and electronic media) as many as 16 respondents (53.3%) and some have a positive perception as many as 18 respondents (60%). The results of the *Chi square* test obtained the value of value: $0,002 < 0,05$. **Conclusion**: This study concluded that there was a relationship between the variable of the source of information and the variable perception of pregnant women about the Covid-19 vaccine at the Boyolali II Health Center in 2021.

Keywords: Sources of Information, Perception, Covid-19 Vaccine, Pregnant Women.

PENDAHULUAN

Virus Corona atau Covid-19 saat ini sudah menjadi pandemi global termasuk Indonesia, bahkan semua orang diwajibkan menggunakan masker, mematuhi protokol kesehatan, menjaga jarak dan mencuci tangan setiap melakukan aktifitas tidak terkecuali ibu hamil yang juga perlu meningkatkan stamina dan menjaga daya tahan tubuh agar tidak mudah tertular Covid-19. *Corona Virus Disease* (Covid-19) adalah infeksi penyakit yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Corona virus-2* (SARS-CoV-2) virus ini pertama kali terjadi di Wuhan, Hubei, China, pada Bulan Desember 2019 (WHO 2020).

Indonesia melaporkan 790 kasus Covid-19 pada tanggal 25 Maret 2020 dari 24 Provinsi salah satunya Jawa Tengah. Jumlah kasus terkonfirmasi di Jawa Tengah sebanyak 93.030 orang, sembuh 77.136 orang dan meninggal 5.729 orang. Angka kesembuhan mencapai 82,92% dan angka kematian sebesar 6,16%. Kasus Covid-19 tersebar di semua wilayah Kabupaten dan Kota. Kota Semarang adalah kota dengan jumlah kasus terkonfirmasi tertinggi sebanyak 11.038 kasus dan terendah di Kota Salatiga sebanyak 908 kasus (Dinas Kesehatan Jawa Tengah, 2020).

Menurut WHO Kelompok rentan yang berisiko terinfeksi Covid-19

menurut *Center for Disease Control And Prevention* (CDC) diantaranya adalah orang-orang dengan penyakit medis tertentu, kelompok usia lanjut, dan 2 termasuk kelompok ibu hamil. Wanita hamil merupakan salah satu kelompok rentan mengalami infeksi virus. Perubahan fisiologi tubuh di kala kehamilan menyebabkan perubahan mekanisme respon imun di dalam tubuh sehingga dapat meningkatkan kerentanan seseorang terhadap infeksi (Rohmah *et al.*, 2020).

Data sebelumnya dari Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 tanggal 14 September 2020, dilaporkan 4,9% ibu hamil terkonfirmasi positif Covid-19 dari 1.483 kasus yang terkonfirmasi di Indonesia. Data yang ditunjukkan merupakan kondisi yang mengkhawatirkan dikarenakan akan meningkatkan morbiditas dan mortalitas ibu selama kehamilan (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali sebanyak 25 Wilayah Kerja Puskesmas terkonfirmasi kasus Covid-19 sebanyak 3205 kasus, sembuh 2705 kasus, dan meninggal 101 kasus. Kasus terkonfirmasi Covid-19 tertinggi di Kecamatan Boyolali sebanyak 473 kasus dan terendah di Kecamatan Kemusu sebanyak 16 kasus. Sedangkan angka kematian ibu hamil

karena Covid-19 di Boyolali mengalami peningkatan pada tahun 2020 angka kematian ibu yaitu 17 kasus sedangkan pada tahun 2021 angka kematian ibu meningkat menjadi 28 kasus kematian ibu, bahkan 18 diantaranya karena Covid 19 (Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali, 2020).

Berdasarkan data yang dimiliki Kemenkes, hingga saat ini jumlah ibu hamil yang sudah mendapatkan vaksin baru sebanyak 30.000 orang. Padahal, pemerintah sudah mendatangkan 11 merek vaksin untuk masyarakat, termasuk ibu hamil sebagai kelompok prioritas vaksinasi. Rendahnya angka vaksinasi karena masih ditemukan penolakan ibu hamil atau keluarga (Kemenkes, 2021).

Kebijakan pemerintah Indonesia dalam pencegahan Covid-19 pada kelompok ibu hamil telah dilakukan. Upaya pencegahan diantaranya adalah wajib menjaga kesehatan dengan konsumsi makanan bergizi seimbang, tetap minum tablet tambah darah sesuai dosis, aktivitas fisik ringan, jaga kebersihan diri dan lingkungan, sesering mungkin cuci tangan dengan sabun dan air mengalir (6 langkah), gunakan masker dengan benar, jaga jarak (1 meter), melakukan aktivitas di rumah, dan lain-lain (Kemenkes, 2020).

Upaya pemberian vaksinasi Covid-19 dengan sasaran ibu hamil juga telah

direkomendasikan oleh Komite Penasihat Ahli Imunisasi Nasional (ITAGI). Berdasarkan surat edaran HK.02.01/I/2007/2021 tentang vaksinasi Covid-19 bagi ibu hamil dan penyesuaian skrining dalam pelaksanaan vaksinasi Covid-19. Pemerintah menjamin vaksin yang digunakan sesuai standar keamanan dan melewati uji klinik yang ketat (Kemenkes RI, 2021).

Sumber informasi merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya persepsi seseorang terhadap sesuatu. Sumber informasi dapat diperoleh dari berbagai sumber baik dari media massa, media elektronik, media cetak, petugas kesehatan, keluarga dan teman di lingkungan sekitar. Persepsi, sikap dan perilaku yang didasari oleh kesadaran dan pengetahuan akan menghasilkan sebuah perilaku yang bertahan lama atau melekat pada individu tersebut. Seseorang yang memiliki persepsi positif terhadap sesuatu, maka individu tersebut juga akan berperilaku atau menunjukkan nilai motivasi yang lebih positif terhadap hal tersebut (Priyoto, 2014).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan di Puskesmas Boyolali II didapatkan jumlah ibu hamil Tahun 2021 sebanyak 477 ibu hamil. Ibu hamil yang sudah melakukan vaksin dosis 1 sebanyak 222 ibu hamil dan dosis 2 sebanyak 88 ibu hamil. Peneliti juga

melakukan wawancara dengan 3 orang ibu hamil tanggal 14 Januari 2022. Ibu hamil pertama mengatakan belum vaksin karena mendapatkan informasi dari ibunya bahwa vaksin Covid-19 tidak aman untuk ibu hamil. Ibu hamil kedua dan ketiga mengatakan bahwa sempat menunda vaksin Covid-19 dikarenakan mendengar informasi dari tetangganya bahwa vaksin berbahaya untuk janinnya sehingga takut untuk vaksin. Hal tersebut mungkin dikarena banyak sekali isu-isu/hoaks yang mempengaruhi tentang informasi mengenai vaksin Covid-19 seperti faktor kehalalan dan keamanan vaksin Covid-19. Perhatian terhadap vaksin Covid-19 dan maraknya penyebaran berbagai informasi palsu atau *disinformasi* di masyarakat menjadi dasar kajian untuk mengetahui persepsi ibu hamil terhadap vaksin Covid-19.

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan sumber informasi dengan persepsi ibu hamil terhadap vaksin Covid-19 di Puskesmas Boyolali II.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan bersifat *deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini yaitu semua ibu hamil yang melakukan pemeriksaan ANC (*Antenatal Care*) di Puskesmas Boyolali II Bulan

Februari-Maret 2022. Jumlah sampel yang digunakan menggunakan minimal sampel penelitian korelasi adalah 30 sampel dan teknik pengambilang sampel menggunakan *Accidental Sampling* yaitu ibu hamil yang kebetulan bertemu dengan peneliti pada saat melakukan pemeriksaan ANC di Puskesmas Boyolali II.

Sumber informasi didefinisikan suatu perantara sebagai sumber informasi baik internal dan eksternal tentang vaksin Covid-19, dikategorikan internal jika bersumber dari teman, tetangga dan orang tua dan dikategorikan eksternal jika bersumber dari petugas kesehatan, media massa (media cetak dan media elektronik). Untuk Persepsi ibu hamil didefinisikan tanggapan atau pemahaman terhadap informasi yang diperoleh langsung melalui panca indra dalam mengetahui atau menangkap informasi tentang vaksin Covid-19, dikategorikan persepsi positif jika jika skor $\leq 62,5\%$ dan dikategorikan negatif jika skor $>62,5\%$.

Instrumen penelitian ini menggunakan checklist sumber informasi dan kuisioner persepsi yang diadopsi dari penelitian Dina Kholidiyah, Sutomo, dan Nuris Kushayat (2021) dengan judul Hubungan Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin Covid-19 Dengan Kecemasan Saat Akan Menjalani Vaksinasi Covid-19. Penelitian dilakukan

di Puskesmas Boyolali II. Analisis data menggunakan uji univariat dan bivariat dengan *Chi Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Sumber Informasi Ibu Hamil Terhadap Vaksin Covid-19 di Puskesmas Boyolali II.

Sumber Informasi	F	Persentase (%)
Internal	14	46,7%
Eksternal	16	53,3%
Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan hasil dari 30 ibu hamil yang lebih banyak mendapatkan sumber informasi dalam kategori internal (teman, tetangga dan orang tua) yaitu sebanyak 14 responden (46,7%) dan kategori eksternal (petugas kesehatan, media cetak dan media

Analisis Bivariat

Tabel 3. Hubungan Sumber Informasi Dengan Persepsi Ibu Hamil Terhadap Vaksin Covid-19 di Puskesmas Boyolali II

Variabel	Persepsi Ibu Hamil				Jumlah		ρ Value
	Negatif		Positif				
Sumber Informasi	F	%	F	%	F	%	
Internal	10	83,3 %	4	22,2 %	14	46,7 %	0,002
Eksternal	2	16,7 %	14	77,8 %	16	53,3 %	
Jumlah	12	100 %	18	100 %	30	100 %	

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan hasil bahwa dari 14 ibu hamil yang memperoleh sumber informasi internal (teman, tetangga dan orang tua) dan mempunyai persepsi

elektronik) yaitu sebanyak 16 responden (53,3%). Jadi sumber informasi yang diperoleh ibu hamil tentang vaksin Covid-19 mayoritas dalam kategori eksternal.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Persepsi Ibu Hamil Terhadap Vaksin Covid-19 Di Puskesmas Boyolali II.

Persepsi Ibu Hamil	F	Persentase (%)
Negatif	12	40%
Positif	18	60%
Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan hasil dari 30 ibu hamil yang mempunyai persepsi terhadap vaksin Covid-19 dalam kategori negatif yaitu sebanyak 12 responden (40%) dan kategori positif yaitu sebanyak 18 responden (60%). Jadi persepsi ibu hamil terhadap vaksin Covid-19 mayoritas dalam kategori positif.

negatif ada sebanyak 10 ibu hamil (83,3%) dan sebanyak 4 ibu hamil (22,2%) dengan persepsi positif terhadap vaksin Covid-19. Sedangkan yang dari 16 ibu hamil yang memperoleh sumber

informasi eksternal (petugas kesehatan, media cetak dan media elektronik) dan mempunyai persepsi negatif ada sebanyak 2 ibu hamil (16,7%) dan sebanyak 14 ibu hamil (77,8%) dengan persepsi positif terhadap vaksin Covid-19.

Hasil pengujian tersebut Output dari uji chi-square pada tingkat kesalahannya adalah 5% ($\alpha = 0,05$), didapatkan p value sebesar 0,002 atau lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara sumber informasi dengan persepsi ibu hamil terhadap vaksin Covid-19 di Puskesmas Boyolali II.

PEMBAHASAN

1. Sumber Informasi Ibu Hamil Terhadap Vaksin Covid-19 Di Puskesmas Boyolali II.

Distribusi frekuensi sumber informasi ibu hamil terhadap vaksin Covid-19 dalam penelitian ini pada kategori internal (teman, tetangga dan orang tua) yaitu sebanyak 14 responden (46,7%) dan eksternal (petugas kesehatan, media cetak dan media elektronik) sebanyak 16 responden (53,3%). Hasil ini menunjukkan bahwa sumber informasi yang diperoleh ibu hamil di Puskesmas Boyolali II lebih banyak berasal dari eksternal (petugas kesehatan, media cetak dan media elektronik). Menurut Notoatmodjo

(2011) sumber informasi adalah segala sesuatu yang menjadi perantara yang menyampaikan informasi, merangsang pikiran dan kemampuan.

Sumber informasi pada hakekatnya mendukung atau memungkinkan terwujudnya pelaksanaan vaksinasi pada ibu hamil, faktor ini disebut faktor pendukung. Sumber informasi mengenai kesehatan anjuran dan keamanan vaksin Covid-19 untuk ibu hamil dapat diperoleh dari berbagai sumber (Susanti, 2011).

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sumber informasi yang diperoleh ibu hamil di Puskesmas Boyolali II paling banyak berasal dari eksternal (petugas kesehatan, media cetak dan media elektronik). Hal ini disebabkan karena semua responden memiliki media elektronik berupa handphone, tenaga kesehatan juga berperan aktif dalam memberikan informasi baik secara langsung maupun melalui media elektronik seperti menginformasikan melalui grup whatsapp ibu hamil, melalui media sosial seperti *Instagram* sehingga ibu hamil bisa mengakses informasi dari handphone. Sebagaimana ungkapan salah satu responden penelitian yang menyatakan sumber informasi yang diperoleh tentang vaksin Covid-19

dari internet seperti tiktok, instagram dan google. Pada saat pemeriksaan ANC (*Antenatal Care*) ibu sering bertanya informasi vaksin kepada bidan. Ibu juga sering melihat brosur yang didapatkan dari instagram Puskesmas.

Sumber informasi yang lebih banyak dari internal sebanyak 14 responden (46,7%). Hal ini disebabkan karena mayoritas responden bekerja sebanyak 17 responden (56,7%) sehingga lebih banyak menghabiskan waktu di tempat kerja maupun di rumah dan karena sibuk bekerja ibu jarang mengikuti kelas ibu hamil. Sebagaimana ungkapan salah satu responden penelitian mengatakan sibuk bekerja sehingga jarang mengikuti kelas ibu hamil dan ibu hanya bisa meminta libur pada saat jadwal pemeriksaan ANC (*Antenatal Care*). Sumber informasi tentang vaksin lebih banyak didapat dilingkungan keluarga dan ditempat kerja karena ditempat ibu bekerja mewajibkan vaksinasi Covid-19. Ibu juga mengatakan saat pemeriksaan ANC (*Antenatal Care*) bidan hanya menanyakan status vaksin dan hasil pemeriksaan kehamilannya. Sumber informasi merupakan media yang sangat berperan penting bagi seseorang dalam menentukan

keputusan dan sikap untuk bertindak. Semakin banyak seseorang mendapatkan informasi dari berbagai sumber maka akan meningkatkan pengetahuan ibu hamil sehingga akan mengambil sikap yang baik pula mengenai suatu hal (Rahmawati, 2015).

Hal ini sejalan dengan penelitian dari Istiana K (2018) yang menyatakan bahwa ada hubungan sumber informasi terhadap pengetahuan. oleh karena itu tenaga kesehatan perlu meningkatkan pemberian informasi dengan media-media yang ada baik secara langsung maupun tidak langsung.

2. Persepsi Ibu Hamil Terhadap Vaksin Covid-19 Di Puskesmas Boyolali II.

Distribusi frekuensi persepsi ibu hamil terhadap vaksin Covid-19 dalam penelitian ini pada kategori negatif yaitu sebanyak 12 responden (40%) dan persepsi positif sebanyak 18 responden (60%). Hasil ini menunjukkan bahwa persepsi ibu hamil terhadap vaksin Covid-19 di Puskesmas Boyolali II lebih banyak berpersepsi positif.

Menurut Sumanto (2014) bahwa Persepsi merupakan tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu; serapan, proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancainderanya. Persepsi terjadi ketika seseorang

meniru rangsangan eksternal dan ditangkap oleh organ lain lalu masuk ke otak. Persepsi adalah proses menggunakan alat sensorik untuk menemukan informasi yang akan dipahami. Persepsi dalam penelitian ini yaitu persepsi positif jika tanggapan responden terhadap vaksin covid-19 baik, sedangkan persepsi negative jika tanggapan responden terhadap vaksin covid-19 kurang (Listyana. R dan Hartono. Y, 2015).

Hasil observasi peneliti didapatkan bahwa setiap ibu hamil yang datang periksa ke Puskesmas Boyolali II selalu ditanyakan tentang vaksin covid-19 dan jika belum, bidan memberikan informasi tentang vaksin covid-19. Keterangan dari bidan juga mengatakan bahwa saat melakukan kelas ibu hamil, selalu dipastikan status imunisasinya sehingga cakupan vaksin covid-19 pada ibu hamil hampir mencapai 100% dan mayoritas sudah memiliki tanggapan yang baik terhadap vaksin covid-19 karena ibu sudah memiliki pengetahuan tentang vaksin covid dari bidan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian dari Sri Hadi S (2019) yang menyatakan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan persepsi ibu hamil. Penting bagi bidan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil

melalui pemberian penyuluhan atau pendidikan kesehatan.

3. Hubungan Sumber Informasi Dengan Persepsi Ibu Hamil Terhadap Vaksin Covid-19 di Puskesmas Boyolali II.

Hasil analisa dengan uji *chi-square* didapatkan nilai *exact sig.* (2-tailed) /*p value* sebesar $0,002 < 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa ada hubungan positif atau signifikan antara hubungan sumber informasi dengan persepsi ibu hamil terhadap vaksin Covid-19 di Puskesmas Boyolali II.

Pada tabel 3 menunjukkan hasil bahwa dari 30 ibu hamil, mayoritas responden mendapatkan informasi dari eksternal sebanyak 16 orang (53,3%) diantaranya mempunyai persepsi positif sebanyak 14 responden (77,8%), dimana sumber informasi lebih banyak berasal dari bidan dan media elektronik hal ini disebabkan karena pemberian informasi oleh bidan meningkatkan pengetahuan sehingga ibu memiliki persepsi yang positif. Sedangkan 2 responden (16,7%) masih memiliki persepsi negatif meskipun sudah diberikan informasi karena ada faktor sosial kultural dimana pandangan lingkungan tempat ibu hamil beranggapan bahwa vaksin covid-19 tidak aman terutama untuk

ibu hamil, vaksin covid-19 bisa menimbulkan efek samping yang membahayakan ibu.

Responden yang mendapatkan sumber informasi dari internal sebanyak 14 responden (46,7%) ada 4 responden (22,2%) memiliki persepsi positif dan paling banyak memiliki persepsi negatif yaitu 10 responden (83,3%), dimana sumber informasi lebih banyak berasal dari lingkungan keluarga hal ini disebabkan karena pengaruh lingkungan atau sosial kultural tentang pandangan terhadap vaksin covid-19 yang masih salah, dimana masyarakat belum 100% memahami tentang vaksin Covid-19. Akan tetapi tidak semua orang dilingkungan sekitar ibu hamil memiliki persepsi yang negatif sehingga meskipun hanya mendapatkan informasi secara internal tetapi masih ada ibu hamil yang memiliki persepsi positif karena dipengaruhi pendidikan terakhir ibu hamil mayoritas SMA/SMK sehingga mudah dalam menanggapi atau menyaring informasi yang tidak benar tentang vaksin Covid-19.

Selain itu karakteristik responden juga mendukung perilaku ibu untuk mendapatkan sumber informasi dimana umur mayoritas dalam usia reproduktif 20-35 tahun sebanyak 26 responden (86,7%) dan pendidikan

terakhir mayoritas SMA/SMK sebanyak 16 responden (53,3%) sehingga mendukung daya tangkap responden dalam menerima informasi dari eksternal seperti tenaga kesehatan atau informasi dari media elektronik.

Sebagaimana ungkapan salah satu responden penelitian mengatakan saat awal-awal vaksin diperbolehkan untuk ibu hamil responden sempat ragu karena pengaruh fenomena di lingkungan keluarga yang menganggap setelah vaksin akan mengalami sakit sehingga mereka takut mempengaruhi kehamilan ibu. Pada saat pemeriksaan ANC (*Antenatal Care*) ibu sempat menanyakan tentang setelah vaksin Covid-19 mengalami sakit, apakah berbahaya untuk kehamilan. Namun bidan mengatakan itu adalah gejala normal setelah vaksin dan setiap orang berbeda-beda gejala, sehingga ibu memberanikan diri untuk vaksin. Ibu mengatakan setelah vaksin ibu tidak mengalami gejala apapun dan sekarang sudah vaksin ke dua. Jadi dapat disimpulkan pandangan ibu yang awalnya negatif terhadap vaksin sekarang berubah mungkin dikarenakan faktor lain yaitu pendidikan terakhir ibu yang berperan penting dalam pembentukan pola pikir dan menyaring segala hal dengan baik.

Persepsi merupakan Pengertian, pengetahuan dan lain-lain yang diterima dengan cara merasakan, atau ide khusus, konsep, kesan dan lain-lain yang terbentuk. Oleh karena itu, persepsi dikatakan sebagai bagian dari proses kehidupan yang dimiliki oleh setiap orang, dari pandangan orang pada titik tertentu. Kemudian orang tersebut mengkreasikan hal yang dipandanginya untuk dunianya sendiri. Kemudian orang tersebut mencoba mengambil keuntungan untuk kepuasannya. Dengan kata lain bahwa persepsi adalah suatu kemampuan menanggapi dan merasakan suatu obyek. Tanda merupakan sesuatu yang digunakan untuk mewakili sesuatu kenyataan dan apa adanya (Tasnim, 2021).

Pada penelitian ini mayoritas ibu hamil masih ragu-ragu terhadap kehalalan dan keamanan vaksin Covid-19 terutama untuk ibu hamil dikarenakan kurang updatenya informasi tentang vaksin padahal pada tanggal 8 Januari 2021 dalam Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) No 2 Tahun 2021 tentang produk vaksin Covid-19 dari *Life Sciences Co. Ltd China* dan PT. Bio Farma (Persero) menetapkan vaksin Covid-19 hukumnya suci dan halal. Sesuai dengan surat edaran dari Kemenkes RI Nomor HK 02.02/I/2007/2021. ,

tentang Vaksinasi Covid-19 bagi Ibu Hamil dan Penyesuaian Skrining dalam Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19, ibu hamil bisa diberikan vaksinasi Covid-19. Dari 30 ibu hamil yang menjadi sampel penelitian ada 27 responden yang sudah melakukan vaksinasi dan 3 responden masih belum vaksin Covid-19, hal ini dikarenakan ibu hamil masih takut vaksin dapat membahayakan kehamilannya.

Sebagaimana ungkapan responden penelitian yang pertama mengatakan belum melakukan vaksin dikarenakan tidak mendapatkan ijin mertuanya dikarenakan masih ada kekhawatiran terhadap vaksin yang dapat membahayakan kehamilan ibu. Ibu sudah mendapat penjelasan dari bidan tentang vaksin namun karena belum siap, sehingga ibu menunda vaksin sampai melahirkan. Responden kedua mengatakan belum melakukan vaksin dikarenakan takut terjadi sesuatu terhadap kehamilannya, ibu juga masih mempertanyakan kehalalan dan keamanannya vaksin Covid-19. Meskipun ibu sudah mendapatkan penjelasan dari bidan ibu tetap mengatakan belum siap dan yakin terhadap vaksin Covid-19. Kemudian responden ketiga mengatakan belum melakukan vaksin dikarenakan ibu sebelumnya sudah

ingin melakukan vaksin namun saat melakukan skrining dan pemeriksaan ibu mengalami tekanan darah tinggi sehingga vaksin ibu ditunda padahal saat pemeriksaan ANC (*Antenatal care*) biasanya tensi ibu normal. Kemudian ibu mengatakan karena sudah mendekati HPL jadi ibu menunda untuk vaksin sampai melahirkan.

Mayoritas ibu hamil menyatakan melakukan vaksin Covid-19 hanya sebagai formalitas agar tidak dipersulit segala sesuatu. Jadi dapat disimpulkan masih ada ibu hamil yang melakukan vaksin Covid-19 memiliki persepsi negatif terhadap vaksin meskipun sudah melakukan vaksinasi Covid-19 dikarenakan ibu hamil melakukan vaksin Covid-19 bukan karna keinginan sendiri. Sebagaimana ungkapan salah satu responden penelitian yang mengatakan bahwa ibu sudah melakukan vaksin ke dua namun ibu masih belum yakin terhadap vaksin Covid-19 dikarenakan ibu melakukan vaksin hanya sebagai formalitas untuk dipermudah apabila memiliki kartu vaksin. ibu mengatakan bahwa sekarang apa-apa perlu kartu vaksin baik ketempat fasilitas umum seperti mall, bioskop dan tempat umum lainnya. Gejala yang ibu alami setelah melakukan vaksin yaitu lelah dan gak

enak badan hal tersebut adalah gejala normal vaksin. ibu mengatakan bahwa ibu pernah mendapatkan informasi bahwa vaksin Covid-19 belum halal sehingga pandangan ibu terhadap vaksin masih ragu-ragu.

Hasil diatas sejalan dengan penjelasan menurut Tasnim (2021) bahwa sumber informasi yang beredar di masyarakat tentu mempengaruhi persepsi ibu hamil terhadap vaksin covid-19. Namun ibu hamil yang menerima informasi dengan baik melalui pendengaran dan penglihatannya tentu pasti akan mempengaruhi sikap dan perilaku terhadap vaksin Covid-19.

Menurut penelitian Apri S (2018) tentang “gambaran sumber informasi yang didapatkan ibu tentang pengetahuan tanda bahaya kehamilan pada ibu hamil” mendapatkan hasil bahwa responden berpengetahuan baik karena mendapatkan sumber informasi dari bidan dan media elektronik/hp. Pengetahuan merupakan salah satu factor yang mempengaruhi pengetahuan ibu hamil. Menurut penelitian Maria L N M (2018) tentang “persepsi ibu terkait pemanfaatan pelayanan ANC (*Antenatal Care*)” mengatakan bahwa persepsi ibu dipengaruhi oleh faktor individu seperti pengetahuan dan faktor social kultural serta ekonomi.

Berdasarkan uraian tersebut maka bidan memiliki peran penting dalam memberikan informasi terkait vaksin covid-19 untuk memberikan pengetahuan yang baik dan ibu dapat memiliki persepsi yang baik/positif terhadap vaksin covid-19 sehingga menimbulkan perilaku yang baik dalam mengambil tindakan.

PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden mempunyai sumber informasi dalam katagori eksternal sebanyak 16 responden (53,3%), persepsi ibu hamil mayoritas dalam katagori positif sebanyak 18 responden (60%) dan Terdapat hubungan yang bermakna antara sumber informasi dengan persepsi ibu hamil terhadap vaksin Covid-19 di Puskesmas Boyolali II diperoleh nilai p value 0,002 ($<0,05$). Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam rangka upaya meningkatkan pelayanan kesehatan bagi ibu hamil terutama tentang vaksin Covid-19. Serta para tenaga kesehatan diharapkan agar lebih giat dalam memberikan informasi, penyuluhan dan pelayanan kepada ibu hamil seputar vaksin Covid-19. Agar mampu mengubah persepsi ibu ke lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinkes Jateng (2020). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2020*. Dinkes Jateng : Semarang. Diakses tanggal 24 November, 2021 dari: <https://jateng.bps.go.id/publication/2021/05/28/e645f5998de851c45f0c68c5/profil-kesehatan-provinsi-jawa-tengah-2020.html>
- Dinkes Kabupaten Boyolali (2020). *Profil Kesehatan Kabupaten Boyolali Tahun 2020*. Dinkes Kabupaten Boyolali. Jawa Tengah. Diakses tanggal 25 November, 2021 dari: Doi: https://dinkes.bojolali.go.id/doc/profil/PROFIL_DINKES_2020_CETAK_FULL.pdf
- Kemendes RI (2020). *Situasi terkini Perkembangan Novel Coronavirus (Covid-19)*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI. Diakses tanggal 27 November, 2021 dari: <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/>
- Kemendes RI (2021). *Surat Edaran Tentang Vaksin Covid-19 Bagi Ibu Hamil Dan Menyesuaian Skrining Dalam Pelaksanaan Vaksin Covid-19*. Diakses tanggal 27 November, 2021 dari: <https://kesmas.kemkes.go.id/konten/105/0/surat-edaran-hk-02-01-i-2007-2021-tentang-vaksinasi-covid-19-bagi-ibu-hamil-dan-penyesuain-skrining-dalam-pelaksanaan-vaksinasi-covid-19>

- Priyoto (2014). *Teori Sikap Dan Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta: PT Nuha Medika. hal. 83-85.
- Rohmah, Martina Kurnia, and Arif Rahman Nurdianto (2020). Perspective of Molecular Immune Response of SARS-COV-2 Infection. *Jurnal Teknologi Laboratorium* 9 (1):58-66.
- World Health Organization (WHO) (2020). Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Situation Report - 42. *World Health Organization*, p. 2633.
- Notoatmodjo, S. (2011). *Kesehatan Masyarakat Ilmu Dan Seni (Revisi)*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Susanti, A. (2011). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Rendahnya Kunjungan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Wilayah Kerja Puskesmas Halmahera Kecamatan Semarang Timur Tahun 2010. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, hal. 1–79.
<https://doi.org/10.25311/keskom.Vol1.Iss3.20>
- Rahmawati, A., (2015). Sumber Informasi Tentang Deteksi Dini Kanker Servix Pada Wanita Pasangan Usia Subur >20 Tahun Dikecamatan Semarang Utara. *Jurnal ilmiah kebidanan*, vol.6:74-84
- Kusumastuti, I., (2018). Hubungan Karakteristik Ibu, Paritas dan Sumber Informasi dengan Pengetahuan Ibu tentang Tanda Bahaya Kehamilan. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, Vol.8. No.3. <https://doi.org/10.33221/jiki.v8i03.158>
- Sumanto (2014). *Psikologi Umum*. Yogyakarta: CAPS
- Listyana, R., & Hartono, Y. (2015). Persepsi dan Sikap Masyarakat Terhadap Penanggalan Jawa Dalam Penentuan Waktu Pernikahan (Studi Kasus Desa Jonggrang Kecamatan Barat Kabupaten Magetan Tahun 2013). *Journal Agastya*, 118-138. Doi: <https://doi.org/10.25273/ajsp.v5i01.898>
- Sulistyaningsih, Sri Hadi (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Persepsi Ibu Hamil Dengan Pemanfaatan Buku KIA. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, Vol.10 No.2 (2019) 322-329.
<https://doi.org/10.26751/jikk.v10i2.553>
- Tasnim, H. (2021). Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin Covid-19 di Wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara. Edited by Janner Simarmata. Sulawesi Tenggara.
- Sulistianingsih, Apri (2018). Gambaran Sumber Informasi Yang Didapatkan Ibu Tentang Pengetahuan Tanda Bahaya Kehamilan Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Pringsewu. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, Volume 7 No 2 Juli 2018.
<https://doi.org/10.35952/jik.v7i2.121>
- Meo, Maria L, N., (2018). Persepsi Ibu Terkait Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care Di Kota Kupang. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 9(2), 2018:79-86. Doi: [10.22435/Kespro.V9i2.935.79-86](https://doi.org/10.22435/Kespro.V9i2.935.79-86)

